

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan suatu alat yang digunakan oleh manajemen untuk melakukan pertanggungjawaban kinerja ekonomi perusahaan kepada para investor, kreditur, dan pemerintah. Pengungkapan laporan keuangan dapat dikelompokkan dalam pengungkapan yang sifatnya wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan yang sifatnya sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib merupakan ketentuan yang harus diikuti oleh setiap perusahaan atau institusi yang berisi tentang hal-hal yang harus dicantumkan dalam laporan keuangan menurut standar yang berlaku. Sedangkan pengungkapan yang bersifat sukarela ini tidak diisyaratkan oleh standar, tetapi dianjurkan dan akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan yang melakukannya.

Agar dapat berkesinambungan, perusahaan sangat perlu mempertimbangkan lingkungan sosialnya dalam setiap keputusan yang diambil. Salah satu media yang dapat digunakan untuk mengungkapkan informasi sosial dan lingkungan perusahaan adalah melalui laporan tahunan (*annual report*).

Tujuan laporan keuangan diatas menuntut fungsi pelaporan tidak hanya mengamankan aset perusahaan tetapi juga mengamankan kesejahteraan sosial. Disini, disamping juga untuk kepentingan pengambilan keputusan, laporan keuangan juga harus dapat dijadikan sebagai alat menilai pertanggungjawaban

manajemen (*accountability*) dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Penelitian tentang pengungkapan laporan keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya merupakan hal yang penting untuk dilakukan, karena akan memberikan gambaran serta sifat perbedaan pengungkapan tentang tipe dan jumlah informasi yang disediakan perusahaan dengan karakteristik tertentu (Marwata, 2001).

Pusat perhatian perusahaan pada saat ini lebih kepada *stockholders* dan *bondholders*, sedangkan pihak lain sering diabaikan. Banyak aksi protes yang dilakukan oleh elemen *stakeholders* kepada manajemen perusahaan, mereka menuntut keadilan terhadap kebijakan upah dan pemberian fasilitas kesejahteraan yang diterapkan perusahaan. Di lain pihak banyak masyarakat yang protes atas pencemaran lingkungan akibat limbah atau polusi yang dilepas ke lingkungan, sehingga menyebabkan hubungan yang tidak harmonis antara perusahaan dengan lingkungan sosialnya. Untuk itu masyarakat membutuhkan informasi mengenai sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aktivitas sosialnya, sehingga hak masyarakat untuk hidup aman dan tentram, kesejahteraan karyawan, dan keamanan mengkonsumsi makanan dapat terpenuhi. Gray, Kouhy dan Adams (1994, p.53) dalam Chairiri (2008) menyatakan:

Kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada *stakeholders*, dan dukungan tersebut harus dicari, sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Makin *powerfull stakeholders*, makin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi. Pengungkapan sosial dianggap sebagai media komunikasi antara perusahaan dengan *stakeholdersnya*

Perusahaan dituntut untuk memberikan informasi mengenai aktivitas sosialnya. Sejauh ini perkembangan akuntansi konvensional (*mainstream accounting*) telah banyak dikritik karena tidak dapat mengakomodir kepentingan masyarakat secara luas, sehingga muncul konsep akuntansi baru yang disebut sebagai *Social Responsibility Accounting* (SRA) atau Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial. Tanggungjawab sosial diartikan bahwa perusahaan mempunyai tanggungjawab pada tindakan yang mempengaruhi konsumen, masyarakat, dan lingkungan (Ivancevic, 1992). Selama ini produk akuntansi dimaksudkan sebagai pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik saham, kini paradigma tersebut diperluas menjadi pertanggungjawaban kepada seluruh *stakeholders*.

Sebagaimana ditulis pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no.1 (Revisi 1998), paragraf 9, yang berbunyi sebagai berikut:

Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.

Berbagai penelitian yang terkait dengan pengungkapan sosial perusahaan menunjukkan keanekaragaman hasil berdasarkan karakteristik yang diungkapkan. Cooke (1992) yang menyebutkan “pengaruh antara *size*, status *listing*, dan jenis industri terhadap luas pengungkapan dalam laporan tahunan”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *size*, status *listing* adalah variabel penjelas yang penting, dan perusahaan manufaktur secara signifikan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan nonmanufaktur. Utomo (2000) melakukan penelitian

pengaruh karakteristik perusahaan terhadap tingkat pengungkapan tanggungjawab sosial dalam laporan tahunan, menggunakan karakteristik *profile* perusahaan. Hasil penelitian Utomo menunjukkan bahwa *high-profile* lebih banyak pengungkapan sosialnya dalam laporan tahunan perusahaan dibanding perusahaan *low-profile*.

Marwata (2001) melakukan penelitian mengenai hubungan antara karakteristik perusahaan dan kualitas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan publik di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan besar perusahaan dan penerbitan sekuritas pada tahun berikutnya secara positif dan signifikan berhubungan dengan kualitas pengungkapan, sedangkan rasio likuiditas, basis perusahaan, umur perusahaan di bursa dan struktur kepemilikan secara positif dan signifikan tidak berhubungan dengan kualitas sukarela laporan tahunan. Penelitian ini adalah replikasi dari Hardhina (2007) yang melakukan penelitian tentang pengungkapan sosial dalam laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur. Hasil penelitiannya menunjukkan kepemilikan manajemen, *leverage*, *size* dan profitabilitas memiliki kemampuan mempengaruhi pengungkapan sosial. Atas dasar penelitian tersebut, maka penulis berinisiatif mengambil judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN SOSIAL (*SOCIAL DISCLOSURE*) DALAM LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian pada latar belakang masalah atau kedudukan masalah yang akan diteliti, dihasilkan sejumlah masalah yang diidentifikasi berisi:

1. Apakah karakteristik perusahaan (proksi kepemilikan manajemen, *leverage*, *size*, *profile*, profitabilitas, dan likuiditas) mempengaruhi pengungkapan sosial perusahaan?
2. Informasi apa saja mengenai aktivitas sosial dan tanggung jawab sosial yang mempengaruhi konsumen, masyarakat dan lingkungan?

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini, batasan masalah hanya pada faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sosial (*social disclosure*). Penelitian ini dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut yang akan menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “apakah ada pengaruh karakteristik perusahaan (kepemilikan manajemen, *leverage*, *size* perusahaan, *profile* perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas) terhadap pengungkapan sosial perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI”.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji pengaruh karakteristik perusahaan yang diproksi dalam kepemilikan manajemen, *leverage*, *size* perusahaan, *profile* perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap pengungkapan sosial dalam laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis, memberikan modal atau bekal pengetahuan dalam memasuki dunia kerja.
2. Bagi Pihak Perusahaan/Manajemen, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan keuangan yang disajikan.
3. Bagi Investor dan Calon Investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang laporan keuangan tahunan sehingga dijadikan sebagai acuan untuk pembuatan keputusan investasi yang akan diambil.
4. Bagi Akademisi, dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya disamping sebagai sarana untuk menambah wawasan.